

## UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPAS DENGAN *TYPE STUDENT ACTIVE LEARNING* DI MI NURUL ISLAM MARYANO

Rahman Tanjung<sup>1</sup>, Diah Widiawati<sup>2</sup>, Darmawan Febriyanto<sup>3\*</sup>

PGMI, STIT Rakeyan Santang, Indonesia  
darmawanfebriyanto18@gmail.com

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minat belajar siswa yang masih rendah pada pembelajaran IPAS. Dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui pembelajaran IPAS dengan *type student active learning* di MI Nurul Islam Maryano. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini berlangsung selama tiga siklus. Untuk teknik pengumpulan data digunakan teknik observasi, wawancara, dan angket, melalui alat pengumpulan data berupa materi soal tes. Selanjutnya untuk menjaga validitas hasil penelitian maka data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode pengolahan data dengan analisis deskriptif persentase setiap siklusnya untuk mendapat informasi (hasil pengamatan), baik dari data yang terkumpul dari lembar tes tertulis. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan, bahwa dengan menggunakan metode kooperatif tipe *student active learning* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa dan minat belajar siswa yang semakin tinggi.

**Kata Kunci:** Minat Belajar Siswa, Pelajaran IPAS, Siswa Belajar Aktif.

**Abstract:** *This research was motivated by students' low interest in learning science and science. Appropriate learning methods are needed in order to increase students' interest in learning science. This research aims to increase students' interest in learning through science learning with the student active learning type at MI Nurul Islam Maryano. The research method used is classroom action research. This research took place over three cycles. For data collection techniques, observation, interviews and questionnaires were used, through data collection tools in the form of test question material. Furthermore, to maintain the validity of the research results, the data collected was then analyzed using data processing methods with descriptive analysis of percentages for each cycle to obtain information (observation results), both from data collected from written test sheets. The results of this research can be concluded that using cooperative student active learning methods can increase teacher activity in managing learning, student activity and higher student interest in learning.*

**Keywords:** *Student Learning Interests, Social Science Lessons, Active Learning Students.*

---

#### Article History:

Received: 15-07-2023

Revised : 23-08-2023

Accepted: 25-09-2023

Online : 28-09-2023

---

### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan. Pendidikan berarti tahapan manusia yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan. Menurut (Arifudin, 2022) bahwa proses pendidikan dapat berlangsung secara formal dan non formal. Hal ini tidak membatasi ruang lingkup terkait dengan makna belajar.

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip (Ulfah, 2021) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Sedangkan pengertian pendidikan menurut Horne dalam (Hanafiah, 2022) adalah proses yang dilakukan secara terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

Dari beberapa pengertian pendidikan menurut ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah Bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Pentingnya pendidikan bagi manusia dapat dijelaskan dalam QS. Al-Mujadalah Ayat 11 yang artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”(QS. Al-Mujadalah, 58:11)

Minat menjadi salah satu faktor utama dalam mencapai tujuan, karena minat yang muncul dalam diri seseorang akan memunculkan perhatian untuk menjalankan suatu kegiatan dengan bersemangat dalam proses pembelajaran (Arifudin, 2020). Menurut (Ulfah, 2020) bahwa minat menjadi motor penggerak proses pembelajaran guna tercapainya tujuan yang diinginkan, jika tidak ada minat maka tujuan kesulitan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Menurut Abdul Rahman Shaleh sebagaimana dikutip (Ulfah, 2019) bahwa minat sendiri mempunyai arti suatu kecenderungan seseorang untuk memusatkan perhatian dan berlaku dengan perasaan senang terhadap orang, situasi, atau kegiatan yang menjadi fokus dari minat tersebut. Pada pembahasan tersebut terdapat suatu pemahaman bahwa di dalam minat ada pemfokusan perhatian, ada upaya untuk menguasai, mengetahui, mendekati, memiliki obyek dengan perasaan senang. Sansone dan Harackiewicz dalam (Supriani, 2023) mengemukakan bahwa “*Interest as a psychological state involves focused attention, increased cognitive functioning, persistence, and affective involvement*” atau minat diartikan sebagai keadaan psikologi seseorang yang melibatkan perhatian yang terfokus, meningkatnya fungsi kognitif, kegigihan, dan keterlibatan sikap atau afektif.

Dari beberapa pengertian minat, peneliti menyimpulkan bahwa minat merupakan meningkatkan perhatian, dan memusatkan kegiatan mental individu terhadap suatu objek yang berkaitan dengan dirinya. Dengan kata lain minat dapat meningkatkan suatu kekuatan atau dorongan individu untuk memusatkan perhatian pada keinginannya.

Adapun pengertian belajar menurut Rohmalina Wahab dalam (Nurbaeti, 2022) mengemukakan belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Sedangkan Irham dan Novan dalam (Mawati, 2023) mengemukakan bahwa belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses individu dalam memperoleh pengetahuan, pengalaman maupun keterampilan dan terdapat interaksi antara individu dan lingkungan belajarnya sehingga menghasilkan perubahan sikap dan tingkah laku dari individu tersebut.

Beberapa pengertian minat dan belajar tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian dan ketertarikan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar yang sedang ia lakukan. Dengan demikian, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan seseorang dalam memusatkan perhatian dan ketertarikan siswa terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran IPAS.

Minat memberikan pengaruh besar terhadap pembelajaran, sebab jika materi pembelajaran, metode, situasi belajar, dan fasilitas tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak bisa belajar dengan sebaik mungkin, hal ini dikarenakan tidak ada daya tarik yang diperoleh siswa tersebut (Tanjung, 2022). Oleh karena itu, guru diharapkan dapat merancang dan mengelola pembelajaran matematika agar materi pembelajaran, metode, situasi belajar, dan fasilitas sesuai dengan minat yang dimiliki siswa sehingga minat belajar siswa pada pelajaran matematika akan terus meningkat.

Guru sebagai seorang pendidik, harus mampu membedakan siswa yang mempunyai minat untuk belajar dan mana yang tidak mempunyai minat untuk belajar dengan mengidentifikasi apakah ciri-ciri minat belajar ada pada diri siswa (Apiyani, 2022). Adapun ciri-ciri minat menurut Slameto dalam (Fikriyah, 2022) mengemukakan diantaranya sebagai berikut : a) Memiliki kecenderungan untuk mengingat dan memperhatikan sesuatu yang diminati dengan terus-menerus; b) Mendapat kepuasan dan kebanggaan terhadap hal-hal yang diminati; c) Mempunyai rasa senang terhadap sesuatu yang diminati; d) Terdapat rasa keterkaitan pada suatu kegiatan yang diminati; e) Lebih suka dengan hal-hal yang diminatinya daripada hal lainnya; dan f) Diaktualisasikan lewat peran aktif pada suatu kegiatan.

Dari uraian ciri-ciri minat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang dikatakan memiliki minat belajar apabila terdapat rasa suka atau senang terhadap pembelajaran, memiliki perhatian, ketertarikan, dan keaktifan pada pembelajaran, serta mendapat kepuasan dan manfaat dari belajar.

Pentingnya minat dalam diri siswa agar dapat mencapai hasil atau tujuan dalam pendidikan maka perlu dibangkitkannya minat dalam belajar siswa. Guru hendaknya melakukan usaha-usaha untuk membangkitkan minat belajar siswa pada pembelajaran

(Tanjung, 2021). Usaha tersebut dimaksudkan supaya siswa bisa memahami dan menguasai konsep-konsep pembelajaran serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Suyono dan Hariyanto sebagaimana dikutip (Mayasari, 2021) memberikan cara yang dapat digunakan guru untuk menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran, diantaranya yaitu : a) Berupaya menghubungkan bahan ajar dengan kehidupan sehari-hari, b) Memahami gaya belajar siswa secara umum sehingga guru dapat fokus dalam menyajikan pembelajaran, c) Sesekali menyelipkan guyonan atau hal lucu terutama yang berhubungan dengan bahan ajar dan kondisi pembelajaran sebagai upaya memecah kebekuan, d) Jeda sejenak dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kecil terhadap siswa, e) Berusaha agar kelas terbentuk oleh suasana dialogis, dan banyak diskusi; f) Memberikan tugas rumah yang menantang dengan pertimbangan tidak memberi banyak beban pada siswa, serta g) Melakukan penyegaran dengan para siswa dengan melakukan perjalanan yang bertujuan untuk mengkontekstualkan pembelajaran dan alam.

Pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Warsono, 2013). Adapun yang dimaksud pembelajaran aktif (*Active Learning*) menurut Cahyo dalam (Mayasari, 2022) adalah merupakan suatu pendekatan dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar aktif menuju belajar yang mandiri. Belajar mandiri ini merupakan tujuan akhir dari pembelajaran aktif. Lebih lanjut Panen sebagaimana dikutip (MF AK, 2021) menjelaskan bahwa istilah *Active Learning* mengacu kepada teknik intruksional (pembelajaran) interaktif yang mengharuskan siswa melakukan pemikiran tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Siswa dalam melakukan pembelajaran aktif dapat menggunakan sumber daya di luar pengajaran seperti perpustakaan, web, wawancara, atau fokus group, untuk memperoleh informasi. Mereka dapat menunjukkan kemampuannya menganalisis, sintesis, dan mengevaluasi melalui proyek, presentasi, eksperimen, simulasi, intern-ships, praktikum, proyek studi independen, pengajaran kepada sejawat, permainan peran, atau dokumen tertulis.

Glasgow sebagaimana dikutip (Sulaeman, 2022) menjelaskan *actif learning* adalah siswa berusaha sungguh-sungguh untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar pada cara belajarnya sendiri. Mereka mengambil peran yang lebih dinamis dalam menentukan bagaimana dan apa yang mereka akan ketahui, apa yang seharusnya mereka lakukan, dan bagaimana mereka harus melakukannya. Adapun Hamdani sebagaimana dikutip (Nasser, 2021) bahwa belajar aktif merupakan strategi belajar yang diartikan sebagai proses belajar mengajar yang menggunakan berbagai metode yang menitikberatkan kepada keaktifan siswa dan melibatkan berbagai potensi siswa, baik yang bersifat fisik, mental, emosional maupun intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan yang berhubungan dengan wawasan kognitif, afektif dan psikomotorik secara optimal.

Menurut (Mulyasa, 2009) menjelaskan pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktifitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Dalam proses belajar peserta didik tidak semestinya diperlakukan seperti bejana kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah sang guru tentang ilmu pengetahuan atau informasi. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru dituntut mampu menciptakan suasana yang

memungkinkan peserta didik secara aktif menemukan, memproses, dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan keterampilan- keterampilan baru.

Dari uraian di atas, maka yang dimaksud dengan pendekatan belajar aktif (*Active Learning*) adalah suatu cara atau strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi siswa seoptimal mungkin dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih maju dalam berbagai aspek secara efektif dan efisien dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, cukup beralasan jika penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran IPAS Dengan *Type Student Active Learning* Di MI Nurul Islam Maryano”.

## **B. METODE PENELITIAN**

Menurut (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut (Haris, 2023) bahwa penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni : 1) Penelitian : menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, 2) Tindakan : menunjukkan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa, serta 3) Kelas : dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menurut Darsono dkk, dalam (Hanafiah, 2021) mengemukakan bahwa manajemen Penelitian Tindakan Kelas menjelaskan bahwa seorang peneliti bukan sebagai penonton tentang apa yang dilakukan guru terhadap muridnya, tetapi bekerja secara kolaboratif dengan guru mencari solusi terbaik terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu dalam penelitian tindakan kelas dimungkinkan siswa secara aktif berperan serta dalam melaksanakan tindakan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif artinya melibatkan orang lain dalam proses penelitiannya (Rahayu, 2020). Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins dalam (Fitria, 2020) bahwa penelitian diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar evaluasi kondisi awal siswa Kelas 5 MI Nurul Islam Maryano untuk Materi jenis tumbuhan dikotil dan monokotil dengan

model pembelajaran menggunakan Metode *student active learning* kondisi awal diperoleh nilai rata-rata kondisi awal sebesar 65 dengan nilai tertinggi adalah 70 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 66 terdapat 2 orang dengan ketuntasan belajar 20 % dan yang tidak tuntas 80 %.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas V MI Nurul Islam Maryano pada siklus 1 untuk Materi jenis tumbuhan dikotil dan monokotil sub (3) Menulis Pengalaman dan (4) Ceritakan Gambar tumbuhan dikotil dan monokotil dengan model pembelajaran, Metode *Student Active Learning* (SAL) diperoleh nilai rata-rata siklus 1 sebesar 65 dengan nilai tertinggi adalah 75 terdapat 6 orang dan nilai terendah adalah 65 terdapat 12 orang dengan ketuntasan belajar 50% dan yang tidak tuntas 50%.

Pada siklus II untuk materi Materi Lingkungan sub (5) Bacalah cerita ini diperoleh nilai rata-rata siklus II sebesar 75 dengan nilai tertinggi adalah 85 terdapat 3 orang dan nilai terendah adalah 75 terdapat 7 orang dengan ketuntasan belajar 75% dan yang tidak tuntas 25%.

Sedangkan pada siklus III untuk materi Materi Lingkungan sub (5) Bacalah cerita ini diperoleh nilai rata-rata siklus III sebesar 80 dengan nilai tertinggi adalah 95 terdapat 5 orang dan nilai terendah adalah 80 terdapat 12 orang dengan ketuntasan belajar 100 % dan yang tidak tuntas 0 %.

Berdasarkan data hasil belajar siswa dari siklus I, II dan siklus III bahwa minat belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar di Kelas V MI Nurul Islam Maryano tahun pelajaran 2022 / 2023 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu Jenis tumbuhan dikotil dan monokotil. Hal ini disebabkan pada siklus I, II dan siklus III Sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Metode *Student Active Learning* (SAL).

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang menerapkan Metode *Student Active Learning* (SAL) pada materi Jenis tumbuhan dikotil dan monokotil menurut penilaian pengamat termasuk kategori baik semua aspek aktivitas siswa. Adapun aktivitas siswa yang dinilai oleh peneliti adalah aspek aktivitas siswa: mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, kerja sama antar siswa, bekerja dengan menggunakan alat peraga, keaktifan siswa dalam diskusi sesama teman, mempresentasikan hasil kerjanya, menyimpulkan materi, dan kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan aktivitas siswa yang paling dominan dilakukan yaitu bekerja sama mengerjakan LKS dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk mendapatkan hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat santoso dalam (Supriani, 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong siswa dalam belajar, bekerja dan bertanggung jawab dengan sungguh-sungguh sampai selesainya tugas-tugas individu dan kelompok. Lebih lanjut pendapat (Ulfah, 2023) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong setiap siswa bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran.

Kemampuan guru dalam pengelolaan model pembelajaran kooperatif tipe Metode *Student Active Learning* (SAL) menurut hasil penilaian peneliti termasuk kategori baik untuk semua aspek. Berarti secara keseluruhan guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola Metode *Student Active Learning* (SAL) pada Materi Jenis

tumbuhan dikotil dan monokotil. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim sebagaimana dikutip (Ulfah, 2022) bahwa guru berperan penting dalam mengelola kegiatan mengajar, yang berarti guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga minat dan motivasi siswa dalam belajar dapat ditingkatkan. Pendapat lain yang mendukung adalah piter dalam (Fitria, 2023) bahwa kemampuan seorang guru sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien.

Tabel 1.1 Respons siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Metode *Student Active Learning* (SAL)

| No. | Uraian   | Tanggapan Siswa |      |                  |      |
|-----|--|-----------------|------|------------------|------|
|     |  | Senang          |      | Tidak Senang     |      |
|     |  | F               | %    | F                | %    |
| 1.  | Bagaimana perasaan kamu selama mengikuti kegiatan pembelajaran ini ? | 11              | 88,9 | 1                | 11,1 |
|     |  | Senang          |      | Tidak Senang     |      |
|     |  | F               | %    | F                | %    |
| 2.  | Bagaimana perasaan kamu terhadap :                                   |                 |      |                  |      |
|     | a. Materi Pelajaran  | 12              | 100  | 0                | 0    |
|     | b. Lembar kerja siswa (LKS)  | 11              | 88,9 | 1                | 11,1 |
|     | c. Suasana Belajar di Kelas  | 12              | 100  | 0                | 0    |
|     | d. Cara penyajian materi oleh guru                                   | 12              | 100  | 0                | 0    |
|     |  | Sulit           |      | Tidak Sulit      |      |
|     |  | F               | %    | F                | %    |
| 3.  | Bagaimana pendapat kamu Mengikuti pembelajaran ini                   | 11              | 88,9 | 1                | 11,1 |
|     |  | Bermanfaat      |      | Tidak Bermanfaat |      |
|     |  | F               | %    | F                | %    |

|    |  |      |      |            |      |
|----|--|------|------|------------|------|
| 4. | Apakah pembelajaran ini bermanfaat bagi kamu ?   | 12   | 100  | 0          | 0    |
|    |  | Baru |      | Tidak Baru |      |
|    |  | F    | %    | F          | %    |
| 5. | Apakah pembelajaran ini baru bagi kamu?  | 12   | 100  | 0          | 0    |
|    |  | Ya   |      | Tidak      |      |
|    |  | F    | %    | F          | %    |
| 6. | Apakah kamu menginginkan pokok bahasan yang lain menggunakan Metode <i>Student Active Learning (SAL)</i> ? | 11   | 88,9 | 1          | 11,1 |

Keterangan :

F =Frekuensi respons siswa terhadap pembelajaran Menggunakan Metode *Student Active Learning (SAL)*

N=Jumlah: 12 orang

Berdasarkan hasil angket respons siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Metode *Student Active Learning (SAL)* yang diterapkan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa merasa senang terhadap materi pelajaran. LKS, suasana belajar dan cara penyajian materi oleh guru. Menurut siswa, dengan model pembelajaran kooperatif tipe Metode *Student Active Learning (SAL)* mereka lebih mudah memahami materi pelajaran interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antar siswa tercipta semakin baik dengan adanya diskusi, sedangkan ketidak senangan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Metode *Student Active Learning (SAL)* disebabkan suasana belajar dikelas yang agak ribut. Seluruh siswa (100%) berpendapat baru mengikuti pembelajaran dengan Metode *Student Active Learning (SAL)* siswa merasa senang.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pada data–data dari hasil penelitian dilapangan serta pada saat pembelajaran, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa Kelas V MI Nurul Islam Maryano pada siklus 1 untuk Materi jenis tumbuhan dikotil dan monokotil sub (3) Menulis Pengalaman dan (4) Ceritakan Gambar tumbuhan dikotil dan monokotil dengan model pembelajaran, Metode *Student Active Learning (SAL)* diperoleh nilai rata-rata siklus 1 sebesar 65 dengan nilai tertinggi adalah 75 terdapat 6 orang dan nilai terendah adalah 65 terdapat 12 orang dengan ketuntasan belajar 50% dan yang tidak tuntas 50%. Pada siklus II untuk materi Materi Lingkungan sub (5) Bacalah cerita ini diperoleh nilai rata-rata siklus II sebesar 75 dengan nilai tertinggi adalah 85 terdapat 3 orang dan nilai terendah adalah 75 terdapat 7 orang dengan ketuntasan belajar 75% dan yang tidak tuntas 25%. Sedangkan pada siklus III untuk materi Materi Lingkungan sub (5) Bacalah cerita ini diperoleh nilai rata-rata siklus III



sebesar 80 dengan nilai tertinggi adalah 95 terdapat 5 orang dan nilai terendah adalah 80 terdapat 12 orang dengan ketuntasan belajar 100 % dan yang tidak tuntas 0 %.

Bedasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran kepada guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran maka dapat menerapkan Metode *Student Active Learning* (SAL) sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas. Guru-guru yang ingin menerapkan Metode *Student Active Learning* (SAL) disarankan untuk membuat Metode *Student Active Learning* (SAL) yang lebih menarik dan bervariasi.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya ucapakan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini sampai akhir dengan baik, terlebih khususnya kepada:

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan penelitian ini
3. Bapak dan Ibu, selaku dosen pembimbing yang telah banyak menyediakan waktu, tenaga, pemikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.

- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mulyasa. (2009). *Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- Warsono. (2013). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.